



The Impact of Fatherless On Authentic Happiness in Female Students At State Vocational School 1 Binjai

Muhammad Ridwan¹, Nurul Hasanah², Lendra Faqurrowzi³
^{1,2,3}STKIP Budidaya Binjai, Binjai, Indonesia

Abstract: This study aims to determine the impact of Fatherless on Authentic Happiness in female students at SMK Negeri 1 Binjai and uses a quantitative method with a purposive sampling technique. The data collection technique uses a questionnaire distribution using Google Form. The sample of this study amounted to 47 female students of class XII SMK Negeri 1 Binjai. To test the hypothesis proposed in this study, the study used the help of the SPSS Statistic 23 software application for Windows 8. The findings of this study are: (1) The significance value obtained by the variable is smaller than the reference value, namely $0.000 < 0.05$ so it can be concluded that there is an Impact of Fatherless on Authentic Happiness in female students at SMK Negeri 1 Binjai. (2) The results of the R Square test are 9% of the Fatherless variable influencing Authentic Happiness in female students, the rest is influenced by other variables not examined in this study. (3) Anova table obtained a significance value = 0.031 while the H_0 criteria are rejected if $p < 0.031$. So, the results of this simple regression test can be interpreted that H_a which states that the Impact of Fatherless influences Authentic Happiness in female students is accepted, and the consequence of H_0 is rejected. So it can be said that the proposed hypothesis is that there is an Impact of Fatherless on Authentic Happiness in female students at SMK Negeri 1 Binjai.

Keywords : Fatherless; Authentic Happiness; Teenagers

Dampak *Fatherless* terhadap *Authentic Happiness* Siswa Perempuan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Binjai

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak *Fatherless* terhadap *Authentic Happiness* pada siswi perempuan di Smk Negeri 1 Binjai dan menggunakan metode kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran angket menggunakan goggle form. Sampel penelitian ini berjumlah 47 siswi kelas XII Smk Negeri 1 Binjai. Untuk Uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, penelitian menggunakan bantuan aplikasi *Software SPSS Statistic 23 for windows 8*. Temuan dari hasil penelitian ini adalah : (1) Nilai signifikansi diperoleh variabel lebih kecil nilai acuan, yaitu $0.000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Dampak *Fatherless* terhadap *Authentic Happiness* pada siswi perempuan di SMK negeri 1 Binjai. (2) Hasil uji R Square Sebesar 9% variabel *Fatherless* mempengaruhi *Authentic Happiness* pada siswi perempuan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. (3) Anova tabel diperoleh nilai signifikansi = 0,031 adapun kriteria H_0 ditolak jika $p < 0,031$. Maka, hasil uji regresi sederhana ini dapat diartikan bahwa H_a yang menyatakan Dampak *Fatherless* mempengaruhi *Authentic Happiness* pada siswi perempuan di terima, dan konsekuensi H_0 Ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan terdapat Dampak *Fatherless* terhadap *Authentic Happiness* pada siswi perempuan di SMK Negeri 1 Binjai

Kata kunci : Fatherless; Authentic Happiness; Remaja

Article history

Received: 15 October 2025

Revised: 15 November 2025

Accepted: 30 December 2025

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution (CC-BY) license



Corresponding Author: Muhammad Ridwan ; ridwan18@gmail.com

PENDAHULUAN

Keluarga adalah tempat pertama bagi anak mengenal hal-hal mendasar tentang hidup. Lingkungan keluarga adalah landasan utama dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak. Segala sesuatu bermula dari keluarga, termasuk kemampuan untuk bersosialisasi, mengekspresikan diri, mengemukakan pendapat, hingga perilaku yang mungkin menyimpang (Puspytasari, 2022). Dalam kondisi normal, seorang anak akan terbentuk dan terpengaruh oleh sikap serta perilaku orang tuanya. Jika aspek-aspek penting yang perlu diajarkan tidak disampaikan di dalam keluarga, maka institusi lain, seperti sekolah, akan menghadapi kesulitan dalam memperbaiki kekurangan tersebut di masa depan (Pantan & Benyamin, 2020)

Dalam konteks keluarga, orang tua, khususnya ayah sebagai pemimpin keluarga, bersama anggotanya, harus dapat menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kesejahteraan keluarga (Jailani, 2014) Peran keluarga sangat penting, yaitu menciptakan suasana pendidikan yang berkelanjutan untuk menghasilkan generasi penerus yang cerdas dan berakhlak baik, baik menurut pandangan orang tua maupun masyarakat (Supriyadi,dkk 2023). Kehadiran mereka berdua sebagai orang tua haruslah kompak bukan hanya dalam hal pengasuhan anak melainkan juga mendidik anak menjadi pribadi yang berhasil di lingkungannya baik disekolah maupun di masyarakat (Fitroh S, 2014).

Namun, tidak semua orang memiliki keluarga yang sempurna, Ada juga keluarga yang mengalami ketidakutuhan, baik karena salah satu anggotanya meninggal dunia atau akibat retaknya hubungan rumah tangga yang berujung pada perceraian (Kusuwati, 2023). Fenomena berkurangnya peran ayah dalam pengasuhan anak sering disebut sebagai *Fatherless*s. Situasi ini tidak hanya terkait dengan keberadaan fisik seorang ayah, tetapi juga mencakup kebutuhan psikologis yang dialami anak (Nastiyar & Tanjung, 2024). *Fatherless*s merujuk pada situasi di mana seorang anak memiliki ayah, tetapi ayah tersebut tidak hadir atau tidak berkontribusi secara optimal dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak (Wulandari & Shafarani, 2023). Pernyataan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia menunjukkan bahwa partisipasi ayah dalam pengasuhan anak di Indonesia masih tergolong rendah, Rata-rata waktu yang dihabiskan ayah untuk berkomunikasi dengan anak hanya sekitar satu jam per hari (Asy'ari & Ariyanto, 2019).

Data dari Badan Pusat Statistik tahun 2022 yang dikelola oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menunjukkan bahwa terdapat 3.621.185 laki-laki yang terlibat dalam pengurusan rumah tangga. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan jumlah laki-laki yang bekerja, yaitu sebesar 82.553.960 jiwa. Perpecahan dalam keluarga telah lama diakui sebagai salah satu pengalaman masa kecil yang dapat memicu masalah kesehatan mental pada anak muda, seperti kecemasan dan depresi (Campbell, 2019). *Fatherless*s sangat terkait dengan perasaan kesepian, dan juga berdampak pada depresi serta rendahnya harga diri. Anak-anak yang mengalami kondisi *Fatherless*s cenderung menghadapi

tingkat kesepian dan depresi yang lebih tinggi, serta memiliki harga diri yang lebih rendah, yang membuat mereka kesulitan untuk mempercayai dan menghargai diri mereka sendiri (Wibiharto et al., 2021).

Kenyataannya kasus *Fatherless*s di Indonesia cukup banyak bahkan Indonesia menjadi Father Country nomer 3 di dunia. Pemberian nama sebagai *Fatherless*s country bukan berarti tidak memiliki seorang ayah, namun karena ketidakhadiran peran ayah dalam sebuah keluarga (Fajarrinia A& Umamb A, 2023). Fakta menunjukkan bahwa dampak dari ketidakhadiran ayah sering kali mendorong anak perempuan untuk mencari sosok laki-laki lain, baik yang sebaya maupun yang lebih tua, selama sosok tersebut dapat memenuhi kebutuhan mereka akan perlindungan dan pengayoman (Zarkasyi & Badri, 2023).

Hubungan yang baik dengan sosok pengganti ayah, dukungan emosional yang konsisten, serta kehadiran yang dapat diandalkan, dapat membantu anak perempuan dalam mengembangkan rasa percaya diri dan kepercayaan terhadap orang lain (Sari, 2022). Ketidakhadiran seorang ayah

dalam kehidupan anak dapat memberikan dampak yang signifikan, terutama pada perkembangan emosi dan perilaku anak. Anak-anak yang dibesarkan tanpa sosok ayah sering kali menghadapi berbagai masalah perilaku, seperti peningkatan agresi, kecenderungan untuk terlibat dalam tindakan kriminal, dan penggunaan obat-obatan terlarang (Okta Aulia et al., 2024). Remaja dan *Autentik happiness* sesuatu kejadian yang sering terjadi di lingkungan sosial. Pandangan remaja terhadap diri mereka sering kali memunculkan kerumitan dan sensitivitas emosional dalam kehidupan mereka. Proses perkembangan minat terhadap citra diri dan pencarian jati diri selama masa remaja menjadikan mereka lebih rentan menghadapi konflik baik di dalam diri sendiri maupun dengan lingkungan sekitar. (Rusdiana, 2017).

Meskipun kebahagiaan adalah tujuan yang diinginkan dan dicari oleh setiap orang, termasuk remaja, definisi kebahagiaan itu sendiri sulit untuk dijelaskan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa setiap individu memiliki persepsi dan pemahaman yang berbeda-beda mengenai apa yang dimaksud dengan kebahagiaan (Saliha & Kurniawan, 2021). Namun, saat ini kebahagiaan seringkali terasa sulit dicapai. Remaja, khususnya siswa, harus menghadapi berbagai tekanan sosial, proses adaptasi dalam dunia akademik, serta beban tugas yang semakin berat dibandingkan sebelumnya (Abu-Raiya et al., 2018). Oleh karena itu, penerapan konsep kebahagiaan otentik secara menyeluruh dan luas dapat membantu meningkatkan kualitas kebahagiaan di kalangan siswa. (Sanli et al dalam, Rasyid et al., 2024)

Kebahagiaan autentik, sebagaimana dijelaskan oleh Seligman (2002), mencakup tiga elemen utama: emosi positif, keterlibatan, dan makna hidup. Dalam konteks remaja, kebahagiaan autentik bukan hanya sekadar kebahagiaan sesaat, tetapi juga mencakup kedalaman emosional dan rasa pencapaian dalam hidup. Beragam teori telah mengemukakan berbagai aspek tentang kebahagiaan. Salah satunya menekankan pentingnya proses dan aktivitas, yang menunjukkan bahwa kebahagiaan dapat tercapai ketika kita terlibat dalam kegiatan tertentu dengan tujuan yang jelas. Teori lain memfokuskan perhatian pada faktor genetik dan kepribadian, mengindikasikan bahwa kebahagiaan mungkin merupakan karakteristik yang lebih konsisten dalam diri seseorang dibandingkan dengan hasil dari faktor genetik semata. Selain itu, terdapat teori yang mengaitkan kebahagiaan dengan pengurangan stres serta pencapaian kepuasan dalam memenuhi tujuan dan kebutuhan individu. (Scorsolini-Comin et al., 2013)

Di SMK Negeri 1 Binjai, fenomena *Fatherless* (ketidakhadiran figur ayah) semakin terasa dampaknya di kalangan siswa, terutama perempuan. Banyak dari mereka yang mengalami kesulitan dalam hal emosional dan psikologis, seperti rasa kesepian, kecemasan, dan kurangnya kepercayaan diri. Siswa perempuan yang tumbuh tanpa sosok ayah sering kali merasa kehilangan arah, baik dalam pertemanan maupun saat menghadapi masalah akademik. Mereka juga cenderung kurang termotivasi untuk berprestasi di sekolah. Beberapa bahkan menunjukkan perilaku sosial yang terisolasi atau agresif sebagai bentuk pelampiasan rasa frustrasi. Di sisi lain, mereka sering merasa cemburu atau terpinggirkan ketika melihat teman-teman mereka memiliki keluarga yang lebih utuh. Meskipun sekolah sudah mencoba memberikan dukungan melalui program konseling, kurangnya perhatian khusus terhadap kondisi emosional ini membuat banyak siswa merasa masih belum sepenuhnya mendapatkan bimbingan yang mereka butuhkan. Yang menyebabkan mereka merasa sulit untuk menemukan kebahagiaan dalam kesehariannya, dan kesulitan untuk bersosialisasi

Topik penelitian mengenai dampak *Fatherless* terhadap kebahagiaan autentik siswa perempuan di SMK Negeri 1 Binjai masih belum banyak dieksplorasi. Terlebih di kota Binjai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Fatherless* terhadap *Authentic Happiness* pada siswi di SMK Negeri 1 Binjai. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis variasi ketidakhadiran ayah dan bagaimana hal tersebut memengaruhi tingkat kebahagiaan autentik para siswa. Berdasarkan uraian masalah di atas yang membahas kurangnya peran ayah atau hilangnya peran nya dapat mempengaruhi kebahagiaan siswa perempuan, peneliti tertarik membuat judul Dampak *Fatherless* terhadap *Authentic Happiness* Siswa Perempuan di SMK Negeri 1 Binjai

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi yang berlokasi di SMK Negeri 1 Binjai, dengan fokus untuk mengetahui dampak *Fatherless* terhadap *Authentic Happiness* pada siswi. Populasi penelitian mencakup 60 siswi dari kelas XII RPL, Multimedia, dan Bisnis Daring, di mana pengambilan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling yang menghasilkan 47 responden berdasarkan kriteria kehadiran figur ayah dan kesediaan berpartisipasi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner skala Likert yang mengacu pada teori Lamb (2010) untuk variabel *Fatherless* (X) dan teori Seligman (2002) untuk variabel *Authentic Happiness* (Y).

Proses analisis data diawali dengan uji validitas menggunakan korelasi product moment dan uji reliabilitas dengan Cronbach Alpha, yang menunjukkan bahwa kedua instrumen memiliki tingkat konsistensi yang sangat kuat. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas untuk memastikan data terdistribusi secara normal dan memiliki hubungan yang linear. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi *Fatherless* terhadap kebahagiaan autentik siswi di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah *Fatherless*, dan *Authentic Happiness* dari 47 Siswi perempuan kelas XII SMK Negeri 1 Binjai. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pemaparan data yang diperoleh akan di jelaskan dalam deskripsi di bawah ini :

Tabel. 1 Deskripsi Data Statistik

Data	<i>Fatherless</i>	<i>Authentic Happiness</i>
Valid N	47	47
Missing	0	0
Mean	73.64	42.57
Median		
Std.Deviation	22.008	11.525
Minimum	35	24
Maximum	104	81
Sum	484.366	132.815

Berdasarkan data table 1 di atas dapat kita lihat jumlah subjek atau sampel penelitian sebanyak 47 siswi perempuan. Dalam skala *Fatherless* memperoleh hasil yang di peroleh sebesar 35, nilai maksimal sebesar 104, *mean* sebesar 73,64 dan *standart deviasi* sebesar 22.008. Kemudian, dalam skala *Authentic Happiness* memiliki nilai minimum yaitu 24, nilai maksimum sebesar 81, *mean* sebesar 42.57 dan *standart deviasi* sebesar 11.525

2. Kategori Kecenderungan Rata-Rata Tiap Variabel

Analisis data yang dilakukan untuk menentukan Kecenderungan rata rata tiap variabel didasarkan pada pengelompokan tingkat kecenderungan rata- rata setiap variabel. Untuk menginterpretasikan kecenderungan rata-rata tiap variabel menggunakan acuan sebagai berikut (Muhid, 2019):

- a. Jika *mean hipotetik* < *mean empiric*, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata variabel tinggi
- b. Jika *mean hipotetik* > *mean empiric*, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata variabel rendah

Rumus untuk menentukan *mean hipotetik* adalah dengan cara mengkalikan skor jawaban tertinggi dengan jumlah item, kemudian di bagi 2. Sedangkan untuk *mengetahui mean empiric* pada masing masing variabel dapat dilihat pada table 4.1 mengenai Deskripsi Data Statistik. Penentuan mean hipotetik dapat dilihat pada table berikut:

Tabel. 2 Hasil Mean Hipotetik

NO	Variabel	Skor maksimal	Jumlah item	Mean hipotetik
1	<i>Fatherless</i>	4	26	52
2	<i>Authentic Happiness</i>	4	22	44

Berdasarkan hasil eman hipotetik pada table 4.2, *Fatherless* memperoleh nilai sebesar 52, dan *Authentic Happiness* sebesar 44 . Setelah menemukan hasil *mean hipotetik*, peneliti melakukan pengujian untuk menentukan kecenderungan dalam variabel di penelitian ini dengan menggunakan hasil *mean empiric*. Berikut hasil perbandingan antara *mean hipotetik* dengan *mean empiric* dalam hal kecenderungan rata rata setiap variabel:

Tabel. 3 Perbandingan Mean Hipotetik dengan Mean Empiric

No	Variabel	Mean Hipotetik	Mean empiric	Keterangan
1	<i>Fatherless</i>	52	73.64	Tinggi
2	<i>Authentic Happiness</i>	44	42.57	Rendah

Berdasarkan table 3 di atas peneliti mendapatkan kesimpulan,yaitu variabel *Fatherless* memiliki nilai *mean empiric* 73.64. Oleh sebab itu, nilai *mean hipotetik* lebih rendah dari nilai *mean empiric*,yaitu $52 < 73.64$ sehingga dapat diartikan bahwa rata-rata *Fatherless* pada siswi perempuan tergolong tinggi. Kemudian, pada variabel *Authentic Happiness* memiliki nilai *mean empiric* sebesar 42.57. Oleh karena itu nilai *mean hipotetik* lebih tinggi dari nilai *mean empiric*,yaitu $44 > 42.57$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Authentic Happiness* pada siswi perempuan tergolong rendah

3. Kategori Nilai Tiap Variabel

Untuk menentukan kategori frekuensi nilai yang diperoleh pada masing-masing variabel mulai dari sangat rendah, rendah, sedang,tinggi, dan sangat tinggi dapat digunakan rumus pada table berikut:

Tabel 4. Kategoriasi Frekuensi Nilai *Fatherless* dan *Authentic Happiness*

NO	Variabel	Pedoman	Skor	Kategorisasi	N
1	<i>Fatherless</i>	$X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$	$X \leq 48$	Sangat rendah	10
		$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$	$48 < X \leq 66$	Rendah	5
		$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$	$66 < X \leq 84$	Sedang	11
		$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$84 < X \leq 102$	Tinggi	19
		$X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$X \geq 102$	Sangat tinggi	2
		Jumlah			
2	<i>Authentic Happiness</i>	$X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$	$X \leq 48$	Sangat rendah	0
		$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$	$48 < X \leq 66$	Rendah	1
		$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$	$66 < X \leq 84$	Sedang	31
		$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$84 < X \leq 102$	Tinggi	13
		$X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$X \geq 102$	Sangat tinggi	2
		Jumlah			

Sumber: Azwar (2017)

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada variabel *Fatherless* terdapat 10 pada kategorisasi sangat rendah, sebanyak 5 dalam kategori rendah, sebanyak 11 dalam kategori sedang,19 dalam kategori tinggi,dan 2 dalam kategori sangat tinggi. Dan pada Variabel *Authentic Happiness* terdapat 0 pada kategori sangat rendah, sebanyak 1 dalam kategori rendah, sebanyak 31 dalam kategori sedang, sebanyak 13 dalam kategori tinggi, dan 2 dalam kategori sangat tinggi.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji statistic yang digunakan untuk menguji apakah data yang diamati memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi normal adalah distribusi data dengan struktur yang terpusat di tengah, dengan sebagian besar data yang terkonsentrasi di sekitar titik tengah dan sebagian kecil yang tersebar di sekitar ujung atas dan bawah. Uji normalitas biasanya digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk memastikan bahwa data yang diamati memenuhi asumsi yang diperlukan oleh beberapa metode analisis statistic, seperti analisis regresi atau uji t.

Jika data tidak memiliki distribusi normal, maka metode-metode tersebut memungkinkan tidak memberikan hasil yang akurat, sehingga penting untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak. Untuk menguji apakah data memiliki distribusi normal, terdapat beberapa uji yang dapat digunakan, seperti uji Kolmogorov-smirnov. Hasil uji normalitas data penelitian ini dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

No	Variabel	Nilai Signifikasi	Nilai Acuan	Keterangan
1	<i>Fatherless</i>	0,14	0,05	Normal
2	<i>Authentic Happiness</i>	0.87	0,05	Normal

Dari Tabel 5 Hasil uji normalitas untuk skala *fatherless* adalah 0,14 sehingga data-data pada variabel *Fatherless* berdistribusi normal. Selanjutnya, pada variabel *Authentic Happiness* nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari nilai acuan, yaitu $0,87 > 0,05$ sehingga data-data pada variabel *Authentic Happiness* berdistribusi normal. Data pada masing-masing variabel telah memenuhi asumsi yang diperlukan oleh metode analisis regresi linier sederhana yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini. Dari table 5 diperoleh hasil uji normalitas data untuk masing-masing variabel pada variabel *Fatherless* nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari nilai acuan, yaitu $0,14 > 0,05$.

5. Uji Linearitas

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara tingkat kebahagiaan dengan variabel *fatherless*, dilakukan uji ANOVA sebagaimana tertera pada tabel di bawah ini. Tabel ini menampilkan nilai *Sum of Squares*, derajat kebebasan (*df*), nilai F, serta tingkat signifikansi yang menjadi dasar pengambilan keputusan uji asumsi.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Happines * <i>Fatherless</i>	Between Groups	(Combined)	3378.573	32	105.580	.541	.926
		Linearity	619.009	1	619.009	3.173	.097
		Deviation from Linearity	2759.563	31	89.018	.456	.966
	Within Groups		2730.917	14	195.065		
	Total		6109.489	46			

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 23 for windows

Tabel diatas dapat dilihat perolehan nilai signifikansi menunjukkan angka $0,966 > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan linear yang secara signifikan antara variabel *Fatherless* (X) dengan variabel *Authentic Happiness* (Y)

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini, menggunakan metode statistic parametric. Untuk mengetahui korelasi variabel *Fatherless*, dan *Authentic Happiness* pada siswi perempuan di SMK Negeri 1 Binjai menggunakan teknik analisa korelasi regresi linear sederhana dengan teknik analisis nilai signifikansi. Hasil analisis nilai signifikansi adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Coefficients Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	31.317	4.974		6.297	.000
	<i>Fatherless</i>	.144	.065	.314	2.222	.031

a. Dependent Variable: Happiness

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 23 for windows

Dari hasil analisis nilai *signifkasi* di atas diperoleh nilai *signifkasi* variabel lebih kecil nilai acuan, yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga kita dapat menyimpulkan bahwa tolak H_0 atau dengan kata lain hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat Dampak *Fatherless* terhadap *Authentic Happiness* pada siswi perempuan di SMK negeri 1 Binjai. Dari table 7 juga diketahui persamaan regresi yang dihasilkan dari analisis regresi linier sederhana. Persamaan regresi yang diperoleh pada penelitian ini, yaitu $Y = 31,317 + 0,144X$. Berikutnya peneliti akan menggunakan uji determinasi untuk melihat sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Berikut hasil uji determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 8. Hasil Uji Koesfisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.314 ^a	.099	.079	9.668

a. Predictors: (Constant), *Fatherless*

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 23 for windows

Hasil uji determinasi di atas diperoleh hasil *R Square* atau yang biasa disebut koefisien determinasi sebanyak 0,099 yang artinya 9 % variabel dependent yaitu *Authentic Happiness* siswi perempuan di pengaruhi oleh *Fatherless*. Sisannya 91% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	461.472	1	461.472	4.937	.031 ^b
	Residual	4206.188	45	93.471		
	Total	4667.660	46			

a. Dependent Variable: Happiness

b. Predictors: (Constant), *Fatherless*

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 23 for windows

Berdasarkan hasil diatas diperoleh nilai signifikasi = 0,031 adapun kriteria H_0 ditolak jika $p < 0,031$. Maka, hasil uji regresi sederhana ini dapat diartikan bahwa H_a yang menyatakan Dampak *Fatherless* mempengaruhi *Authentic Happiness* pada siswi perempuan di terima, dan konsekuensi H_0 Ditolak.

B. Pembahasan

Fenomena berkurangnya peran ayah dalam pengasuhan anak sering disebut sebagai *Fatherless*. Situasi ini tidak hanya terkait dengan keberadaan fisik seorang ayah, tetapi juga mencakup kebutuhan psikologis yang dialami anak (Nastiyar & Tanjung, 2024). Hasil pengukuran *Fatherless* yang dialami oleh siswi perempuan kelas XII di SMK Negeri 1 Binjai menunjukkan bahwa nilai minimum yang di peroleh 35, nilai maksimal sebesar 104, *mean* sebesar 73.64 dan *standart deviasi* sebesar 22.008. Variabel *Fatherless* dengan jumlah sampel 47 orang siswi perempuan memiliki nilai *mean empiric* yaitu 73.64 dan nilai *mean hipotetik* yaitu 52 sehingga dapat diartikan bahwa rata-rata *Fatherless* pada siswi perempuan tergolong Tinggi. Variabel

Fatherless pada siswi perempuan kelas XII di SMK negeri 1 Binjai termasuk dalam kategori tinggi. Rincian kategori variabel *Fatherless* yang di peroleh, yaitu kategori sangat tinggi sebanyak 2, Tinggi sebanyak 19, Sedang 11, Rendah 5 dan Sangat rendah 10 .

Authentic Happiness adalah kebahagiaan sejati yang dicari oleh manusia, dapat meliputi rasa senang dan sedih. Selain itu, kebahagiaan sejati juga dipengaruhi oleh kemampuan menghadapi tantangan hidup dan cara seseorang memaknai pengalaman hidup secara keseluruhan. Hasil pengukuran *Authentic Happiness* pada siswi perempuan kelas XII di Smk Negeri 1 Binjai menunjukkan bahwa dalam skala *Authentic Happiness* memiliki nilai yang paling rendah yaitu 24, nilai maksimum sebesar 81 , mean sebesar 42,57 dan standart deviasi sebesar 11,525. Variabel *Authentic Happiness* dengan jumlah sampel 47 siswi perempuan memiliki nilai mean empiric sebesar 42,57, dan nilai mean hipotetik, yaitu 44 dapat disimpulkan $44 > 42,57$ sehingga rata rata *Authentic Happiness* pada siswi perempuan tergolong rendah. *Authentic Happiness* pada siswi perempuan kelas XII di Smk negeri 1 Binjai termasuk dalam kategori rendah. Rincian kategori variabel *Authentic Happiness* yang diperoleh dengan rincian kategori sangat tinggi sebanyak 2, kategori tinggi sebanyak 13 ,kategori sedang 31, kategori rendah sebanyak 1, dan kategori sangat rendah 0.

Pada Variabel *Fatherless* nilai signifikasi yang diperoleh lebih besar dari acuan, yaitu $0,14 > 0,05$ sehingga data-data pada variabel *Fatherless* berdistribusi normal selanjutnya, pada variabel *Authentic Happiness* nilai signifikasi yang diperoleh lebih besar dari nilai acuan, yaitu $0,87 > 0,05$ sehingga data-data pada variabel *Authentic Happiness* berdistribusi normal. Data pada masing-masing variabel telah memenuhi asumsi yang diperlukan oleh metode analisis regresi linier sederhana yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini. Hasil uji linieritas diperoleh nilai signifikasi menunjukkan angka $0,966 > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan linear yang secara signifikan antara variabel *Fatherless* (X) dengan variabel *Authentic Happiness* (Y)

Hasil analisis nilai signifikasi diperoleh variabel lebih kecil nilai acuan,yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Dampak *Fatherless* terhadap *Authentic Happiness* pada siswi perempuan di SMK negeri 1 Binjai. Persamaan regresi yang diperoleh pada penelitian ini,yaitu $Y = 31,317 + 0,144 X$.

Hasil uji determinasi diperoleh hasil *R Square* atau yang biasa disebut koefisien determinasi sebanyak 0,099 yang artinya 9 % variabel dependent yaitu *Authentic Happiness* siswi perempuan di pengaruhi oleh *Fatherless*. Sisannya 91% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini. Pada hasil uji regresi anova tabel diperoleh nilai signifikasi = 0,031 adapun kriteria H_0 ditolak jika $p < 0,031$. Maka, hasil uji regresi sederhana ini dapat diartikan bahwa H_a yang menyatakan Dampak *Fatherless* mempengaruhi *Authentic Happiness* pada siswi perempuan di terima,dan konsekuensi H_0 Ditolak.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Fatherless* maka semakin rendah nilai *Authentic Happiness*. Karena penelitian ini tergolong baru maka belum ada penelitian terdahulu yang secara langsung menyatakan bahwa Terdapat Dampak *Fatherless* terhadap *Authentic Happiness* pada siswi perempuan. Namun,Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Claudia dan Ancuta (2022), ditemukan bahwa anak-anak yang ditinggal oleh ayah mereka cenderung mengalami ketidakstabilan emosional, kecemasan, kegugupan, serta depresi. Semua hipotesis yang diajukan dalam studi tersebut terbukti benar, dengan hasil menunjukkan skor yang lebih tinggi pada variabel-variabel terkait pada remaja yang ayahnya bekerja atau tinggal di luar negeri. Hal ini diakibatkan oleh peran ayah yang kurang terlibat dalam proses perkembangan anak.Hal tersebut disebabkan peran ayah yang kurang terlibat pada proses pertumbuhan anak dan itu mempengaruhi kebahagiaan anak pada kehidupan sehari hari nya.

Salah satu aspek psikologis yang relevan untuk ditelaah dalam konteks ketiadaan figur ayah (*Fatherless*) adalah konsep *Authentic Happiness*. Menurut teori *Authentic Happiness* yang diperkenalkan oleh Martin Seligman (2002), kebahagiaan sejati tidak semata-mata ditentukan oleh perasaan senang yang bersifat sementara, tetapi berasal dari kebermaknaan hidup, keterlibatan aktif

dalam aktivitas yang bernilai, serta pencapaian potensi diri secara utuh. Temuan-temuan penelitian terkini menunjukkan bahwa *Authentic Happiness* berkaitan erat dengan nilai-nilai seperti sikap tidak egois (selflessness), kemampuan membangun hubungan sosial yang kuat, dan kestabilan emosi individu (Dambrun, 2017). Sebaliknya, berbagai penelitian telah mengindikasikan bahwa absennya sosok ayah dalam kehidupan anak dapat berdampak negatif terhadap perkembangan emosional, menurunkan rasa percaya diri, serta mengganggu kemampuan individu dalam membangun hubungan sosial yang sehat. Kehilangan peran ayah juga sering dikaitkan dengan peningkatan risiko munculnya perilaku menyimpang serta kecenderungan bersikap egosentris, yakni orientasi yang terlalu berfokus pada pemenuhan kebutuhan pribadi sebagai bentuk mekanisme pertahanan diri secara psikologis (Dambrun, Ricard, et al., 2012)

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas diketahui bahwa pengaruh *Fatherless* yang tinggi mengakibatkan *Authentic Happiness* yang rendah, maka peran keterlibatan ayah menjadi sangat penting dalam menunjang peningkatan nilai *Authentic Happiness*. Perlu dilakukan upaya-upaya dari pihak sekolah seperti guru BK dan guru lain dapat membantu siswa yang mengalami *Fatherless* untuk membangun stabilitas emosional, koneksi sosial yang sehat, dan aktualisasi diri agar mereka tetap dapat mencapai *Authentic Happiness*. Serta program dari pemerintah atau pihak-pihak terkait untuk menanamkan kesadaran peningkatan peran ayah dalam keluarga juga sangat dibutuhkan, pengasuhan tidak hanya tanggung jawab ibu semata.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat dampak yang signifikan antara kondisi *Fatherless* terhadap *Authentic Happiness* pada siswi perempuan di SMK Negeri 1 Binjai. Temuan data menunjukkan bahwa tingkat fenomena *Fatherless* di kalangan responden tergolong tinggi, sementara tingkat kebahagiaan autentik (*Authentic Happiness*) mereka berada pada kategori rendah. Hasil uji regresi linear sederhana memperkuat hipotesis ini dengan nilai signifikansi sebesar 0,031, yang berarti semakin tinggi ketidakhadiran peran ayah dalam kehidupan siswi, maka semakin rendah tingkat kebahagiaan sejati yang mereka miliki. Variabel *Fatherless* memberikan kontribusi pengaruh sebesar 9% terhadap kebahagiaan autentik, sedangkan 91% siswanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian ini. Secara praktis, hasil ini menegaskan pentingnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan untuk membangun stabilitas emosional dan kepercayaan diri anak. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pihak sekolah melalui program konseling guru BK serta kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kesadaran akan peran vital ayah dalam keluarga guna mendukung kesejahteraan psikologis remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SMK Negeri 1 Binjai yang telah memberikan izin dan bantuan dalam proses pengumpulan data penelitian ini. Terima kasih juga diucapkan kepada para siswi kelas XII yang telah bersedia menjadi responden dan berpartisipasi aktif dalam pengisian instrumen penelitian. Selain itu, penulis mengapresiasi dukungan dari STKIP Budidaya Binjai serta seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian naskah ini hingga dapat dipublikasikan di *Journal Indonesian Counseling and Psychology*.

REFERENSI

- Abu-Raiya, H., Ayten, A., Agbaria, Q., & Tekke, M. (2018). *Relationships between religious struggles and well-being among a multinational Muslim sample: A comparative analysis. Social Work, 63*(4), 347–356.
- Aini, N. (2019). *Hubungan Antara Fatherless Dengan Self- Control Siswa. Digilib.Uinsby.Ac.Id*, 1–67. http://digilib.uinsby.ac.id/34506/3/Nur_Aini_J71215075.pdf
- Arsad, N. M., Vabrianto, R., Syafaren, A., & Soh, T. M. T. (2017). *Peranan Bapa dalam Mewujudkan Keadilan Gender dalam Rumah Tangga: Islam dan Sains. Marwah: Jurnal*

- Perempuan, Agama Dan Jender*, 16(2), 169–185.
- Asfari, H. (2022). *Peran yang Terlupakan: Pengasuhan Ayah pada Keluarga dengan Anak Berkebutuhan Khusus di Indonesia*. *Psyche 165 Journal*, 15(1), 1–6. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i1.140>
- Ashari, Y. (2018). *Fatherless in indonesia and its impact on children's psychological development*. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 15(1), 35. <https://doi.org/10.18860/psi.v15i1.6661>
- Asy'ari, H., & Ariyanto, A. (2019). *Gambaran keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak (paternal involvement) di Jabodetabek*. *Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(1), 37–44. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI>
- Audiva, Z. N. (2024). *Gambaran Authentic Happiness Pada Remaja Panti Asuhan Al Washliyah Pulo Brayan*. Universitas Medan Area.
- Aulia, N., & Makata, R. A. (2023). *Peran Penting Seorang Ayah dalam Keluarga Perspektif Anak (Studi Komparatif Keluarga Cemara dan Keluarga Broken Home)*. *Socio Politica: Jurnal Ilmiah Jurusan Sosiologi*, 13(2), 87–94.
- Bognar, G. (2010a). *Authentic happiness*. *Utilitas*, 22(3), 272–284.
- Bognar, G. (2010b). *Authentic happiness*. *Utilitas*, 22(3), 272–284. <https://doi.org/10.1017/S0953820810000191>
- Dambrun, M. (2017). *Self-centeredness and selflessness: Happiness correlates and mediating psychological processes*. *PeerJ*, 5, e3306.
- Dambrun, M., Desprès, G., & Lac, G. (2012). *Measuring happiness: from fluctuating happiness to authentic-durable happiness*. *Frontiers in Psychology*, 3, 11619.
- Dewi, L. C. K., Kusumandari, R., Arifiana, I. Y., & Efendy, M. (2024). *Makna Kebahagiaan Autentik pada Petani di Pesisir Pantai Trisik, Kulon Progo*. *JIWA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2).
- Dini, P. D. A. N. P. A. U. (2017). *Persepsi Lurah Tentang Keterlibatan Ayah Dalam*. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD Dan DIKMAS-Vol*, 12(1).
- Fadiyah, R. P., & Milda Yanuvianti. (2023). *Hubungan antara Subjective Well-Being dengan Perilaku Pro-Lingkungan di Kota Bandung*. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 3(2), 851–859. <https://doi.org/10.29313/bcsps.v3i2.7399>
- Hidayat. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan*. *Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id*, 7–11.
- İhtiyaroğlu, N. (2018). *Analyzing the relationship between happiness, teachers' level of satisfaction with life and classroom management profiles*. *Universal Journal of Educational Research*, 6(10), 2227–2237. <https://doi.org/10.13189/ujer.2018.061021>
- Jailani, M. S. (2014). *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini A . Pendahuluan Keluarga sebagai sebuah lembaga pendidikan yang pertama dan utama . Keluarga diharapkan senantiasa berusaha menyediakan kebutuhan , baik biologis maupun*. 8.
- Khoirunnisa Hamidah, & Voutama, A. (2023). *Analisis Faktor Tingkat Kebahagiaan Negara Menggunakan Data World Happiness Report dengan Metode Regresi Linier*. *Explore IT: Jurnal Keilmuan Dan Aplikasi Teknik Informatika*, 15(1), 1–7. <https://doi.org/10.35891/explorit.v15i1.3874>
- Kusuwati, E. (2023). *Dinamika Struggle Anak Perempuan Fatherless*. UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Lamb, M. E. (2010). *The Role Of The Father In Child Development (5th Ed)*. University Of Cambridge. United States Of America: John Wiley & Sons, Inc.
- Mafaza, N., Kawuryan, F., & Pramono, R. B. (2021). *Kebahagiaan Mahasiswa ditinjau dari Optimisme dan Student Engagement*. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 6(2), 148–159. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v6i2.6877>
- Mariam, I., & Rewindinar. (2023). *Communication Gap in Impression Management by Fathers on Their Adolescent Sons*. *Journal of Education, Society and Behavioural Science*, 36(10), 1–10. <https://doi.org/10.9734/jesbs/2023/v36i101262>
- Mil, S., Qothrunnada, F., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Muhammadiyah, U., & Hamka, P. (2023). *Pengaruh Pengasuhan Ayah terhadap Perilaku Insecure Anak Usia Dini*. 7(4), 4752–4763. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4877>
- Munjiat, S. M. (2017). *Pengaruh Fatherless Terhadap Karakter Anak Dalam Prespektif Islam*. *Al-*

- Tarbawi *Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 108–116.
<https://doi.org/10.24235/tarbawi.v2i1.2031>
- Nastiyar, F. A., & Tanjung, S. (2024). *Peran Ayah dalam Film Stranger Things Season 2 Father Involvement in Stranger Things Season 2*. 4, 57–72.
<https://doi.org/10.20885/cantrik.vol4.iss1.art5>
- Nindhita, V., & Arisetya Pringgadani, E. (2023). *Fenomena Fatherless dari Sudut Pandang Wellbeing Remaja (Sebuah Studi Fenomenologi)*. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 23(2), 46–51. <https://doi.org/10.31294/jc.v23i2.16983>
- Nurjanah, N. E., Jalal, F., & Supena, A. (2023). *Studi Kasus Fatherless: Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini*. *Kumara Cendekia*, 11(3), 261.
<https://doi.org/10.20961/kc.v11i3.77789>
- Nurlatifah, N. N., Rachmawati, Y., & Yulindrasari, H. (2020). *Pendidikan karakter anak usia dini pada keluarga tanpa ayah*. *Edukid*, 17(1), 42–49.
<https://doi.org/10.17509/edukid.v17i1.24213>
- Okta Aulia, F., Fauzi, A., Pd, M., Fauzanahya, A. A., & Ashari, M. R. (2024). Systematic Literatur Review (SLR): *Fenomena Fatherless dan Dampaknya Yang Menjadi Salah Satu Faktor Kegagalan Dalam Keberlangsungan Kehidupan Anak*. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*, 2(1), 38–47.
- Pantan, F., & Benyamin, P. I. (2020). *Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak pada Masa Pandemi Covid-19*. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 3(1), 13–24.
- Puspytasari, H. H. (2022). *Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter bagi Anak*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–10.
- Rahman, H. A. (2019). *Authentic Happiness Wanita Karir Yang Berkeluarga*. 1–257.
<http://etheses.uin-malang.ac.id/15487/>
- Rasyid, A., Rosyidi, H., & Pandya, M. F. (2024). *Religiosity and authentic happiness among students*. *JIPS: Journal of Indonesian Psychological Science*, 04(1), 33–49.
- Rusdiana, I. (2017). *Konsep Authentic Happiness pada Remaja dalam Perspektif Teori Myers*. *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1), 35–44.
<https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i1.23>
- Saliha, G. T. C., & Kurniawan, A. (2021). *Gambaran authentic happiness pada remaja yang memiliki keluarga broken home*. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(12), 2291–2302.
- Sari, S. A. (2022). *Pengaruh Fatherless Terhadap Trust Issue Pada Anak Perempuan*. *Academia. Edu*, 2(1), 1–5.
- Scorsolini-Comin, F., Fontaine, A. M. G. V., Koller, S. H., & dos Santos, M. A. (2013). *From authentic happiness to well-being: The flourishing of positive psychology*. *Psicologia: Reflexao e Critica*, 26(4), 663–670. <https://doi.org/10.1590/S0102-79722013000400006>
- Seligman, M. E. P., Steen, T. A., Park, N., & Peterson, C. (2005). *Positive psychology progress: empirical validation of interventions*. *American Psychologist*, 60(5), 410.
- Seligman, M. E. P. (2002). *Authentic Happiness: Using The New Positive Psychology To Realize Your Potential For Lasting Fulfillment*. New York: Free Press.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Soedarmo, R. L. (2023). *Pandangan Ayah Terhadap Keterlibatannya Dalam Pengasuhan Anak (Penelitian Studi Kasus Ayah Di Kelurahan Ciroyom Tahun 2023-2024)*. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 21(1), 21–29.
- Tukan, B. L. (2024). *Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan terhadap Perkembangan Anak Disabilitas Usia Sekolah Dasar Studi: Photovoice*. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 3(6), 502–514.
- Wibiharto, B. M. Y., Setiadi, R., & Widyaningsih, Y. (2021). *Relationship Pattern of Fatherless Impacts to Internet Addiction, the Tendency to Suicide and Learning Difficulties for Students at SMAN ABC Jakarta*. *Society*, 9(1), 264–276. <https://doi.org/10.33019/society.v9i1.275>
- Wulandari, H., & Shafarani, M. U. D. (2023). *Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini*. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 1.
<https://doi.org/10.31000/ceria.v12i1.9019>
- Zarkasyi, E. S. W., & Badri, M. A. (2023). *Fenomena Fatherless Dalam Keluarga Perspektif Hukum Islam*. *USRAH: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 4(2), 193–208.
<https://doi.org/10.46773/usrah.v4i2.765>